

**PENGARUH TEKNIK ECOPRINT TERHADAP MOTORIK KASAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA
KEC.SUMBERASIH KAB.PROBOLINGGO**

Nely Dwi Agustin¹, Rizka Yunita², Wardatul Washilah³

Universitas Hafshawaty

Email : nelidwi188@gmail.com¹

ABSTRAK

Prasekolah merupakan periode penting dalam tumbuh kembang. Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot besar. Ecoprint adalah mencetak daun diatas kain. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Sumberasih Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian seluruh anak usia 5–6 tahun yang motorik kasarnya belum berkembang dan mulai berkembang sebanyak 40 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan sampel seluruh anak usia 5–6 tahun yang motorik kasarnya belum berkembang dan mulai berkembang sebanyak 40 responden. Instrumen yang digunakan lembar observasi motorik kasar dan dikumpulkan melalui proses editing, coding, scoring, dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan ecoprint 40 responden (100%) tergolong mulai berkembang. Setelah diberikan ecoprint, 3 responden (7,5%) tergolong berkembang sesuai harapan dan 37 responden (92,5%) tergolong berkembang sangat baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga ada pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Ecoprint dengan menjiplak tumbuhan diatas kain dengan palu lalu menjemur mampu merangsang sistem saraf motorik, proprioseptif, dan vestibular yang berperan dalam koordinasi gerak, keseimbangan, kontrol postur, serta penguatan otot-otot besar sehingga mendukung motorik kasar anak.

Kata kunci: Anak Prasekolah, Motorik Kasar, Teknik Ecoprint.

ABSTRACT

Preschool is a crucial period for growth and development. Gross motor skills involve large muscle movements. Ecoprinting involves printing leaves onto fabric. This study aimed to determine the effect of the ecoprinting technique on the gross motor skills of 5–6-year-old children at the Sumberasih State Kindergarten in Probolinggo. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest. The study population was all children aged 5–6 years whose gross motor skills have not yet developed and are starting to develop, totaling 40 respondents. The sampling technique used total sampling with a sample of all children aged 5–6 years whose gross motor skills have not yet developed and are starting to develop, totaling 40 respondents. The instrument used was a gross motor observation sheet and was collected through a process of editing, coding, scoring, and tabulating, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that before being given ecoprint, 40 respondents (100%) were classified as starting to develop. After being given ecoprint, 3 respondents (7.5%) were classified as developing as expected and 37 respondents (92.5%) were classified as developing very well. The results of the statistical test showed a p-value = 0.000 ($\alpha < 0.05$) so there is an effect of the ecoprint technique on the gross motor skills of children aged 5–6 years. Ecoprinting, which involves tracing plants onto fabric with a hammer and then drying them in the sun, stimulates the motor, proprioceptive, and vestibular nervous systems, which play a role in movement coordination, balance, postural control, and strengthening large muscles, thus supporting children's gross motor skills.

Keywords: Preschool Children, Gross Motor Skills, Ecoprint Technique.

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikenal sebagai masa keemasan (golden period) karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan berbagai kemampuan, termasuk keterampilan motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan menangkap. Kemampuan ini mencakup kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kecepatan, daya tahan, fleksibilitas, serta koordinasi tubuh yang diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial anak.

Gangguan perkembangan motorik kasar masih menjadi permasalahan pada anak usia prasekolah. WHO pada tahun 2020 melaporkan bahwa gangguan perkembangan motorik kasar mencapai 28,5%, sedangkan sekitar 21,6% anak usia prasekolah mengalami masalah pada aspek tersebut. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI melaporkan persentase gangguan perkembangan motorik kasar anak prasekolah berkisar 13–18%. Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, sebanyak 24,5% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo juga menunjukkan adanya permasalahan dalam tumbuh kembang anak prasekolah. Hasil studi pendahuluan pada 26 Januari 2026 di TK Negeri Pembina Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, terhadap 10 anak menunjukkan bahwa 3 anak (30%) berada dalam kategori belum berkembang, sedangkan 7 anak (70%) berada dalam kategori mulai berkembang dan masih membutuhkan bimbingan guru dalam melakukan beberapa aktivitas motorik.

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan motorik kasar adalah kurangnya aktivitas fisik. Perubahan pola hidup modern menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dan menggunakan perangkat elektronik, sementara kesempatan bermain di luar ruangan semakin terbatas. Kondisi tersebut mengurangi kesempatan anak untuk melakukan gerakan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar. Padahal, stimulasi gerak yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kekuatan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi tubuh. Kurangnya stimulasi dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik kasar serta mengurangi kemandirian dan keaktifan anak dalam kegiatan bermain.

Stimulasi motorik kasar dapat diberikan melalui kegiatan bermain yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang berpotensi digunakan adalah teknik ecoprint, yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan ranting. Selain ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan, kegiatan ecoprint juga memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas secara fisik dan mengembangkan kreativitas. Proses pembuatannya dapat melibatkan berbagai gerakan tubuh sehingga berpotensi menjadi salah satu alternatif stimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan hula hoop, lempar tangkap bola, dan tari tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan koordinasi otot, keseimbangan, pengendalian tubuh, serta kemampuan mengikuti gerakan dan irama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan gerakan aktif dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh teknik ecoprint terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest–posttest design untuk mengetahui pengaruh teknik ecoprint terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Populasi penelitian adalah seluruh anak yang mengalami gangguan motorik kasar dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sebanyak 40 anak. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi anak laki-laki maupun perempuan berusia 5–6 tahun, bersedia menjadi responden, serta memiliki perkembangan motorik kasar dalam kategori BB dan MB. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi anak yang cuti sekolah, pindah sekolah, atau mengalami gangguan kesehatan seperti cedera dan fraktur.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik ecoprint, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo pada tanggal 1–31 Mei 2026. Intervensi teknik ecoprint diberikan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu bulan dengan durasi sekitar 60 menit setiap pertemuan. Kegiatan menggunakan bahan alami berupa daun sirih, daun belimbing, daun singkong, dan daun bunga sepatu. Kemampuan motorik kasar anak dinilai sebelum dan sesudah intervensi menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator koordinasi gerakan tubuh, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata, kaki, tangan, dan kepala, kemampuan melakukan permainan fisik sesuai aturan, keterampilan menggunakan kedua tangan, serta kegiatan kebersihan diri.

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian dan pendataan anak yang memenuhi kriteria. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta memberikan lembar informed consent kepada orang tua atau pihak yang bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan. Pengumpulan data dibantu oleh dua enumerator yang telah menyamakan persepsi mengenai prosedur intervensi dan penilaian. Pengukuran awal (pretest) dilakukan melalui observasi kemampuan motorik kasar anak, kemudian intervensi teknik ecoprint diberikan selama empat pertemuan. Setelah intervensi selesai, dilakukan pengukuran akhir (posttest) menggunakan lembar observasi yang sama. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Pengolahan data meliputi editing untuk memeriksa kelengkapan data, coding untuk memberikan kode pada karakteristik responden dan hasil penilaian, scoring untuk memberikan skor perkembangan motorik kasar, serta tabulating untuk menyusun data dalam bentuk tabel dan menghitung persentase pencapaian. Penilaian perkembangan motorik kasar menggunakan empat kategori, yaitu belum berkembang (BB) dengan skor 1, mulai berkembang (MB) dengan skor 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 3, dan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 4.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas, serta tingkat perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui pengaruh teknik ecoprint terhadap kemampuan motorik kasar anak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan ketentuan hasil dinyatakan signifikan apabila nilai p-value kurang dari 0,05.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi nilai sosial dan klinis, nilai ilmiah, pemerataan beban dan manfaat, pertimbangan risiko dan manfaat, kerahasiaan atau privasi, persetujuan setelah penjelasan (informed consent), serta bujukan. Peneliti berupaya meminimalkan risiko cedera dan ketidaknyamanan selama kegiatan berlangsung, menjaga kerahasiaan identitas responden dengan menggunakan kode, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela melalui persetujuan orang tua atau pihak yang bertanggung jawab. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi responden, peneliti memberikan makanan dan minuman pada setiap pertemuan serta alat tulis pada akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di TK Negeri Pembina Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. Menurut data sekolah TK Negeri Pembina merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa dengan kurangnya perkembangan motorik kasar di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dan beberapa siswa di TK tersebut memiliki kekurangan terhadap perkembangan motorik kasar.

2. Karakteristik

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

a. Karakteristik responden pada anak prasekolah yang mengalami perkembangan motorik kasar berdasarkan kelompok jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Yang Mengalami Perkembangan Motorik Kasar di TK Negeri Pembina Sumberasih Pada Bulan Mei 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	20	50.0
Perempuan	20	50.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (50,0%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (50,0%).

b. Karakteristik responden pada anak prasekolah yang mengalami perkembangan motorik kasar berdasarkan kelompok usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Anak Yang Mengalami Perkembangan Motorik Kasar di TK Negeri Pembina Sumberasih Pada Bulan Mei 2026

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5 Tahun	25	62.5
6 Tahun	15	37.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur 5 tahun sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan responden yang berumur 6 tahun sebanyak 15 responden (37,5%).

c. Karakteristik responden pada anak prasekolah yang mengalami perkembangan motorik kasar berdasarkan kelompok kelas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Pada Anak Yang Mengalami Perkembangan Motorik Kasar di TK Negeri Pembina Sumberasih Pada Bulan Mei 2026

Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kelas A	25	62.5
Kelas B	15	37.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden dengan anak kelas A sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan responden dengan kelas B sebanyak 15 responden (37,5%).

Data Khusus

Data khusus dari penelitian ini meliputi karakteristik hasil perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan teknik *ecoprint* sebagai berikut:

1. Skor perkembangan motorik kasar sebelum diberikan teknik *ecoprint* pada anak prasekolah usia 5-6 tahun

Tabel 4 Distribusi perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan teknik *ecoprint* di TK Negeri Pembina Sumberasih Bulan Mei 2026

No	Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	0	0
2.	Mulai Berkembang	40	100.0
3.	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0
	Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, Observasi Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwasanya perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sumberasih sebelum diberikan intervensi teknik *ecoprint* tergolong mulai berkembang sebanyak 40 responden (100%).

2. Skor perkembangan motorik kasar sesudah diberikan teknik *ecoprint* pada anak prasekolah usia 5-6 tahun

Tabel 5 Distribusi perkembangan motorik kasar anak sesudah diberikan teknik *ecoprint* di TK Negeri Pembina Sumberasih Bulan Mei 2026

No	Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	0	0
2.	Mulai Berkembang	0	0
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	7.5
4.	Berkembang Sangat Baik	37	92.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, Observasi Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sumberasih sesudah diberikan intervensi teknik *ecoprint* tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 responden (7,5%) sedangkan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 37 responden (92,5%).

3. Skor perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan teknik *ecoprint* pada anak prasekolah usia 5-6 tahun

Tabel 6 Tabulasi Silang Berdasarkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik *ecoprint* di TK Negeri Pembina Sumberasih pada bulan Mei 2026

		Motorik kasar post			
			Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik	total
Motorik kasar Pre	Belum berkembang	Count	0	0	0
		%motorik kasar pre	0.0%	0.0%	0.0%
	Mulai berkembang	Count	3	37	40
		%motorik kasar pre	7.5%	92.5%	100.0%
Total		Count	3	37	40
		%motorik kasar pre	7.5%	92.5%	100.0%

Sumber: Data Primer, Obsevasi Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar sebelum diberikan intervensi *ecoprint* dalam kategori mulai berkembang, setelah diberikan *ecoprint* terdapat perubahan perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (7.5%) dan kategori berkembang sangat baik sebanyak 37 responden (92.5%) .

Analisa Data

1. Pengaruh teknik *ecoprint* terhadap motorik Kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo

Tabel 7 Distribusi Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dari hasil observasi teknik *ecoprint* terhadap motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Sumberasih pada bulan Mei 2026

		Median (Minimum-maksimum)	Nilai P
Pre Test	(n=40)	2(2-2)	0.000
Post Test	(n=40)	4(3-4)	0.000

Sumber: Data Primer, Observasi penelitian 2026

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah dilakukan teknik *ecoprint* terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value = 0.000, dengan tingkat signifikan p value $< \alpha = 0,005$ sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh teknik *ecoprint* terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sumberasih Kab.Probolinggo

Pembahasan

1. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian tentang pengaruh teknik *ecoprint* terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo. Hal-hal yang dibahas meliputi pemberian intervensi sebelum dilakukan

teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri pembina, sesudah dilakukan teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina dan analisis pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo.

1) Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dilakukan Teknik Ecoprint

Berdasarkan hasil tabel 5.4 menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina sebelum diberikan teknik ecoprint tergolong mulai berkembang (MB) sebanyak 40 responden (100.0%) seperti meloncat, menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian, memalu secara terarah, membungkuk, mengatur tenaga saat memalu, mengikuti langkah-langkah, mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga anak bisa melakukannya sendiri tetapi hasilnya masih belum optimal, masih perlu diingatkan dan dibantu oleh guru.

Anak usia prasekolah merupakan dasar penting untuk pertumbuhan mereka di masa depan. Masa ini disebut sebagai masa emas yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Pada tahap ini, memberikan stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan fisik dan motoriknya. Prasekolah tidak hanya membantu anak mengenal keterampilan berpikir, tetapi juga harus memberikan perhatian yang seimbang pada aspek sosial-emosional, kemampuan berbahasa, serta keterampilan motorik, yang merupakan dasar penting bagi persiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia prasekolah adalah keterampilan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot besar, seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Gerakan ini menjadi dasar bagi kemampuan anak untuk mandiri, bermain, dan siap belajar (Rahmawati & Sakti, 2026).

Namun, pendekatan pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak masih lebih fokus pada aspek kognitif, sementara stimulasi motorik kasar sering kali belum mendapat perhatian yang cukup. Pada dasarnya, usia 5–6 tahun adalah masa yang sangat penting bagi anak-anak untuk menerima stimulasi perkembangan motorik secara maksimal melalui kegiatan fisik yang terarah dan menyenangkan. Meskipun motorik kasar adalah aspek yang penting, tetapi di lapangan masih banyak anak-anak usia prasekolah yang menunjukkan keterlambatan atau kurang optimal dalam kemampuan motoriknya (Komariah & Jumiati, 2024).

Menurut Setyawati, (2026) Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan motorik kasar adalah kurangnya rangsangan. Dengan adanya rangsangan yang baik maka dapat mempengaruhi perkembangan otak karena dalam pembentukan struktur saraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan ruangan. Peningkatan keterampilan motorik kasar sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tubuh anak. Aktivitas fisik melibatkan penggunaan otot besar untuk berjalan, berlari, dan melompat agar anak dapat bergerak aktif dan mengembangkan keterampilannya. Peningkatan gerakan fisik yang baik dapat membantu anak merasa lebih percaya diri. Oleh karena itu, aspek motorik kasar perlu dikembangkan sejak dini dengan memberikan stimulus yang efektif.

Menurut Haida et al., (2023) aktivitas motorik kasar dilakukan dengan harapan anak mampu menggerakkan tubuhnya dengan melibatkan kekuatan. Manfaat positifnya antara lain meningkatkan kemampuan bergerak, menjaga kebugaran tubuh tetap sehat, membangun rasa percaya diri, berinteraksi dengan orang lain, serta membentuk karakter yang baik. Anak usia 5-6 tahun biasanya senang bergerak aktif, seperti memberi tepuk tangan, mengayunkan tubuh, dan melakukan permainan menggunakan tangan dan kaki.

Adapun menurut Setyawati, (2026) juga menegaskan bahwa melatih perkembangan motorik kasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik secara perlahan agar dapat menyelesaikan tugas fisik tertentu dengan lebih baik. Kemampuan gerak anak dapat dilihat dari sejauh mana anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Pengembangan keterampilan motorik kasar terjadi lebih dulu dan menjadi dasar untuk meningkatkan kecepatan gerakan otot kecil.

Menurut pendapat peneliti, capaian perkembangan motorik kasar pada kategori Mulai Berkembang (MB) menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan berbagai gerakan, namun koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan ketepatan gerak masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Peneliti berpendapat bahwa pemberian aktivitas yang melibatkan gerakan aktif, koordinasi kedua sisi tubuh, serta penggunaan otot-otot besar secara berulang, seperti kegiatan ecoprint, berpotensi menjadi alternatif stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

2) Perkembangan Motorik Kasar Sesudah dilakukan Teknik Ecoprint

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina sesudah diberikan teknik ecoprint tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 responden (7.5%) seperti anak cukup mampu bergerak dengan baik dan cukup seimbang saat berjalan diatas garis dan melompat tanpa jatuh, membungkuk dan kembali berdiri, mengkoordinasi gerakan mata, lengan, kepala, dan kaki, mengikuti langkah-langkah ecoprint, mencuci tangan, dan cukup mengontrol kekuatan saat memalu tetapi hasilnya masih memadai. Sedangkan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 37 responden (92.5%) seperti anak sudah mampu dan cukup mandiri dalam melakukan gerakan dengan baik dan sangat seimbang saat berjalan diatas garis dan melompat tanpa jatuh, membungkuk dan kembali berdiri dengan cepat, gerakan mata fokus saat memalu, kekuatan dan kelicahan tangan, lengan, kepala, dan kaki sangat terkoordinasi saat merangkai, memalu dan menjemur ecoprint, serta mengikuti langkah-langkah pembuatan ecoprint, dan mencuci tangan dengan baik dan benar.

Masa prasekolah adalah masa yang sangat penting di mana berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan mengalami pematangan, terutama pada bagian tubuh dan kemampuan gerak. Perkembangan motorik kasar, yang berarti memperbaiki kemampuan otot-otot besar agar bisa melakukan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan dan kelenturan seperti berjalan, berlari, melompat adalah hal penting yang mendukung kemampuan anak dalam hidup di masa depan. Memberikan stimulasi yang tepat sejak awal sangat penting untuk membantu anak mengembangkan koordinasi antara penglihatan, perabaan, dan gerakan, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, serta mendukung kesehatan mentalnya(Yulia et al., 2026).

Menurut Masturoh et al., (2026) Perkembangan motorik kasar adalah bagian penting dalam pertumbuhan anak prasekolah. Adanya stimulasi yang diberikan kepada anak maka anak akan bisa melakukan kegiatan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, serta menjaga keseimbangan. Kemampuan motorik kasar tidak hanya membantu perkembangan tubuh anak, tetapi juga berpengaruh pada pertumbuhan pikiran, hubungan sosial dan perasaan, serta kemampuan untuk belajar di sekolah. Oleh karena itu, stimulasi motorik kasar harus diberikan secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang beragam, teratur, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak agar semua aspek perkembangan bisa berkembang secara menyeluruh.

Menurut penelitian Syahidah et al., (2026) Anak usia prasekolah memiliki energi yang cukup besar sehingga perlu adanya media untuk menstimulasi energi dalam tubuhnya tersebut agar tetap seimbang. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan kegiatan ecoprint. Dalam kegiatan ini anak mampu memukul daun dan bunga diatas kain lalu menghasilkan warna pada kain tersebut dan mengeluarkan energi dalam tubuh anak sehingga perkembangan fisik baik motorik kasar maupun motorik halus dapat terangsang sangat baik.

Penjelasan ini sejalan dengan Yulia et al., (2026) dimana salah satu metode media stimulasi yang efektif untuk anak usia prasekolah adalah teknik ecoprint menggunakan bahan alam. Teknik ini tidak hanya cara untuk meniru pola alami, tetapi juga sarana bagi anak untuk belajar dan menemukan hal-hal yang menarik dan unik. Berdasarkan teori excess energy oleh Herbert Spencer, anak usia prasekolah memiliki energi yang berlebihan, sehingga perlu diarahkan dengan cara yang positif agar keseimbangan energi dalam tubuh mereka tetap terjaga. Aktivitas memukul atau mengetuk daun (pounding) dalam proses ecoprint adalah cara yang tepat untuk mengeluarkan energi, sehingga membantu perkembangan fisik motorik kasar dan emosional anak menjadi lebih baik.

teknik ecoprint memberi pengaruh positif bagi anak prasekolah karena selain melatih motorik anak juga dilatih dalam mengeksplor berbagai macam tumbuhan alam. Tujuan dan manfaat dari teknik ecoprint dengan cara pounding (memukul atau memalu) adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi otot-otot besar maupun kecil melalui aktivitas seperti menyusun, merangkai, memalu potongan daun dan bunga diatas kain, lalu menjemurnya. Dengan cara ini, anak bisa berlatih secara langsung dan meningkatkan kemampuan motorik (Syahidah et al., 2026).

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan sebagian besar responden mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) membuktikan bahwa teknik ecoprint tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu memberikan stimulasi motorik kasar secara menyeluruh. Proses ecoprint menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik yang melibatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, kelincahan, dan kontrol gerak dalam satu rangkaian kegiatan. Pengulangan gerakan selama proses pembelajaran memungkinkan anak mengembangkan kemampuan motoriknya secara bertahap hingga mampu melakukan setiap aktivitas dengan lebih mandiri, tepat, dan percaya diri. Peneliti berpendapat bahwa teknik ecoprint layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran berbasis bermain di taman kanak-kanak karena mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar sekaligus meningkatkan kreativitas dan eksplorasi anak terhadap lingkungan alam.

3) Analisis Pengaruh Teknik Ecoprint Terhadap Motorik Kasar

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah dilakukan teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai p value = 0.000, dengan tingkat signifikan p value $\leq 0,05$ Sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ke.Sumberasih Kab.Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perkembangan motorik kasar anak selama kegiatan teknik ecoprint, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang berlangsung secara bertahap mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak berada dalam kategori mulai berkembang (MB). Anak masih butuh bimbingan dan bantuan guru saat melakukan beberapa langkah seperti mengambil

daun, menyusun bahan ecoprint, memukul atau menekan kain, serta mengatur gerakan tangan dan tubuh agar selaras selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak terlihat masih kesulitan untuk tetap seimbang dan konsentrasi dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan.

Pada pertemuan kedua, kemampuan bergerak kasar anak mulai berubah menjadi lebih baik. Anak sudah bisa mengikuti perintah dengan lebih jelas dan mulai terbiasa melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan kerja sama antara mata, tangan, dan tubuh. Anak terlihat lebih percaya diri saat mengumpulkan bahan untuk ecoprint tetapi masih terdapat beberapa anak yang masih perlu diingatkan oleh guru, mengatur posisi tubuh saat bekerja, serta melakukan aktivitas menekan dan memukul kain dengan bantuan yang sedikit dari guru.

Selanjutnya, dalam pertemuan ketiga, sebagian besar anak berhasil mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Anak mampu melakukan berbagai kegiatan dalam teknik ecoprint sendiri, misalnya mengatur daun, menggunakan alat pemukul dengan gerakan yang terkoordinasi, serta menjaga keseimbangan dan ketepatan gerak saat proses berlangsung. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kekuatan tangan, fleksibilitas gerak, serta kemampuan untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan lebih teratur dan konsisten.

Pada pertemuan keempat, kemampuan motorik kasar anak meningkat secara signifikan hingga mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Anak bisa melakukan semua langkah kegiatan ecoprint sendirian, terampil, dan percaya diri. Koordinasi gerakan tubuh, kekuatan otot, keseimbangan, dan kelenturan anak tampak semakin baik. Anak bisa menggerakkan tubuhnya dengan baik saat mengambil bahan, membuat pola, memukul kain, dan merapikan peralatan setelah selesai bermain dan mencuci tangan tanpa diingatkan dan dibantu. Berdasarkan Hasil penelitian nilai post test termasuk dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 37 responden (92.5%) ini menunjukkan bahwa kegiatan teknik ecoprint bisa menjadi penggerak yang baik dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara bertahap dan terus-menerus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhriyah et al., (2025) kegiatan ecoprint bisa membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik mereka melalui berbagai aktivitas seperti menempel, memalu, menyusun bahan-bahan, merendam kain, dan menjemur. Melalui kegiatan ini, anak-anak bisa melatih kefokusannya, meningkatkan kemampuan mengendalikan otot-otot besar dan kecil, mengembangkan kreativitas, rasa mandiri, serta memperlihatkan ekspresi diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ecoprint bisa menjadi pilihan yang menarik dan berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak, baik kemampuan motorik kasar maupun motorik halus.

Menurut pendapat Yulia et al., (2026) dimana salah satu metode media stimulasi yang efektif untuk anak usia prasekolah adalah teknik ecoprint menggunakan bahan alam. Teknik ini tidak hanya cara untuk meniru pola alami, tetapi juga sarana bagi anak untuk belajar dan menemukan hal-hal yang menarik dan unik. Berdasarkan teori excess energy oleh Herbert Spencer, anak usia prasekolah memiliki energi yang berlebihan, sehingga perlu diarahkan dengan cara yang positif agar keseimbangan energi dalam tubuh mereka tetap terjaga. Aktivitas memukul atau mengetuk daun (*pounding*) dalam proses ecoprint adalah cara yang tepat untuk mengeluarkan energi, sehingga membantu perkembangan fisik motorik kasar dan emosional anak menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penilaian posttest perkembangan motorik kasar setelah diberikan teknik ecoprint dengan hasil kategori berkembang sesuai harapan

sebanyak 3 responden (7.5%) hal ini dapat disebabkan karena anak tersebut sudah dapat melakukan kegiatan ecoprint dengan baik, tetapi belum menunjukkan konsistensi, kelincahan, keseimbangan, atau koordinasi gerak yang optimal, misalnya Anak mampu berjalan untuk mengambil daun dan membawa kain, tetapi gerakannya masih agak lambat dan kurang lincah, Anak dapat mengikuti instruksi guru dengan baik, tetapi masih memerlukan beberapa arahan atau pengingat selama kegiatan berlangsung, Anak mampu melakukan teknik pounding (memukul daun pada kain), tetapi kekuatan dan koordinasi gerak tangannya belum stabil sehingga hasil pukulan belum merata.

Sedangkan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 37 responden (92.5%) hal ini dapat disebabkan karena anak mampu mengikuti seluruh tahapan kegiatan ecoprint dengan mandiri, tepat, dan sesuai dengan langkah kegiatan, dan tahap perkembangannya. Anak-anak pada kategori ini umumnya memiliki kekuatan otot, koordinasi tubuh, konsentrasi, dan pengalaman gerak yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ecoprint efektif digunakan sebagai metode stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun karena mampu meningkatkan koordinasi gerakan tubuh, tangan, lengan, mata, kaki, dan kepala melalui permainan yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah mengikuti dan memahami setiap stimulasi yang diberikan.

Menurut pendapat peneliti, hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ membuktikan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar yang terjadi bukan sekadar akibat pertambahan usia anak, tetapi dipengaruhi oleh pemberian stimulasi melalui teknik ecoprint. Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan berbagai komponen motorik kasar secara bersamaan, seperti koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, kekuatan otot, kelincahan, serta kontrol gerakan. Pengulangan aktivitas selama empat kali pertemuan juga memungkinkan terbentuknya keterampilan gerak yang semakin baik melalui proses latihan yang berkesinambungan. Peneliti berpendapat bahwa teknik ecoprint merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis bermain yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah karena mampu mengintegrasikan aktivitas fisik, eksplorasi lingkungan, dan pengalaman belajar secara langsung dalam satu kegiatan yang menarik.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan bagian riset keperawatan yang menjelaskan keterbatasan dalam penulisan riset, dalam setiap penulisan pasti mempunyai kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti tidak bisa mengawasi aktivitas anak saat berada di rumah. Pengawasan, pendampingan, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda sehingga dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar anak selama penelitian berlangsung.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat hanya satu kali sebelum dan sesudah sehingga belum dapat menggambarkan efek jangka panjang dari kegiatan yang diberikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Implikasi terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan dalam kesehatan, khususnya :

1. Pelayanan

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan berdampak pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan oleh tenaga medis untuk lebih mengupayakan kepada anak sekolah

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif dan perilaku terhadap sesama dan mahasiswa dapat mengaplikasikan dengan berupa penyuluhan dan informasi kepada siswa di sekolah tentang teknik ecoprint

3. Bagi Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi agar tetap menjaga kesehatan secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih kab.Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar sebelum dilakukan teknik ecoprint pada anak usia 5-6 tahun tergolong dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 40 (100.0%) responden.
2. Perkembangan motorik kasar setelah dilakukan teknik ecoprint pada anak usia 5-6 tahun tergolong dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 37 (92.5%) responden.
3. Ada pengaruh teknik ecoprint terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan nilai p value = 0.000 di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih kab.Probolinggo

Saran

1. Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan ecoprint sebagai salah satu materi atau praktik pembelajaran yang mendukung stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, institusi pendidikan juga disarankan untuk mendorong mahasiswa melakukan penelitian lanjutan mengenai penerapan teknik ecoprint dengan variasi metode, media, maupun sasaran penelitian di berbagai kelompok usia sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih luas.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan teknik ecoprint sebagai salah satu alternatif intervensi keperawatan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, serta melakukan edukasi kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya stimulasi motorik melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan di TK Negeri Pembina Kec.Sumberasih Kab.Probolinggo untuk dapat dilakukan teknik ecoprint dengan cara face to face dan dilakukan secara program seminggu satu kali untuk mengembangkan perkembangan motorik anak maupun kreativitasnya

4. Bagi Responden

Bagi responden disarankan dapat lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, terutama kegiatan yang melibatkan gerakan fisik seperti ecoprint, agar kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, kekuatan, dan kelenturan dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, anak juga dianjurkan untuk lebih berani mencoba gerakan baru, bekerja sama dengan teman, serta mengikuti arahan guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan orang tua dalam proses penelitian, misalnya dengan memberikan panduan atau lembar pemantauan aktivitas anak di rumah, sehingga stimulasi yang diberikan lebih terkontrol dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar dapat diamati dengan lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penilaian secara berkala dengan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat menggambarkan efektivitas dan dampak jangka panjang kegiatan terhadap perkembangan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aferli, A. L., Putri, D. I., Hidayat, J., & Putri, J. (2025). PENGENALAN MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN DENGAN AIR , KOIN DAN BOLA. 1(1), 1–10.
- Aini, A. N., & Salim, A. (2025). Analisis Program Kegiatan Bermain dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini [Analysis of Play Activity Program in Improving Early Childhood Gross Motor Skills]. 1–12.
- Bulubaan, A., Abduh, I., & Gunawan. (2025). Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Jurnal Porkes*, 8(2), 742–754. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.29442>
- Citia, handayani vempi, Widiatsih, A., & Hadi, pradana pascalian. (2026). Pemanfaatan Media Engkasa (Engklek Aku Bisa) untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Citra Kusuma. November 2025, 1013–1021.
- Damayanti, R., Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2025). Media Roda Berputar Aksi Untuk Menstimulus Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 12(1), 89–101.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2025). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14, 1–9.
- Dr. Andi Budirohmi, M. T., Hardin, S.Pd., M. S., Feky Reken, S.E., M. M., Eko Supriyanto, S.P., M., Mursyid Ardiansyah, S.Kom., M. K., La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, S.Sos., M. S., Basyarul Aziz, M. S., Dr. (Cand). dr. Rudi Ruhdiat P.MM., MKKK., F., Zaenul Wahyudi, M. E., Dwi Oktaviana, S.Pd., M. P., Dr. Husni Mubarak, S.T., M.Sc., C., Dr. Syahril, M.M., M. E., & Izharul Haq, S.Ars., M. A. (2026). Metodologi Penelitian.
- Dwijayanti, K., Nugroho, U., Antika, P. R., & As, M. Y. (2025). Implementasi Kemampuan Motorik Anak Melalui Modifikasi Permainan Sirkuit Petagon (MPSP) di Desa Gawan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2564–2573.
- Elisabeth, S., Hulu, A., Zamili, U., & Herlina, E. S. (2025). PENGARUH PERMAINAN LOMPAT TALI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA TARUTUNG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7358–7373.
- Erina, D., & Laila, N. (2024). Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini (Paud) Melalui Gerak Dan Lagu. *Pernik Jurnal Paud*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15897>
- Fatihah, W., & Astuti, ari anggraeni kasih. (2025). ECOPRINT : ALTERNATIF PENDIDIKAN KARAKTER PADA POKOK BAHASAN KIMIA HIJAU DAN PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN. 15, 1–8. <https://doi.org/10.24929/lensa.v15i1.567>
- Hafizah, N., Cantika, P. T., Sari, M., Rahmita, W., Rully, H., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Hamdani, & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam

- Penelitian. 2(2), 64–73.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2022). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan.
- Hilmah, N., Nadya, P. E., & Yuliana, W. R. (2024). Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Menggunakan Smartphone. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 46–53.
- Imtihanah, W., Kismawiyati, R., & Sugihartatik. (2025). Pembelajaran tari tradisional untuk melatih kemampuan motorik anak disabilitas intelektual. 9(1), 44–53.
- Irbah, R., & Ma'rifatun, N. (2025). Pengaruh Jenis Mordan dalam Pembuatan Eco Print pada Hasil Jadi Scarf. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 73–84.
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>
- Juliana, S. N. (2022). Keterlambatan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, x(2), 560–568.
- Kemendikbud. (2020). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.
- KEPPKN. (2021). PEDOMAN DAN STANDAR ETIK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN NASIONAL.
- Khadijah, Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
- Kiranti, U., & Sit, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Hulahoop : Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Usia 4-5 Tahun. 386–395.
- Komariah, & Jumiati, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Jasmani Anak Usia Dini melalui Permainan Lompat Tali. 7(3), 233–243.
- Kurlillah, A., & Yuandana, T. (2024). Efektivitas Kegiatan Ecoprint pada Anak Usia 5-6 Tahun: Stimulasi Peningkatan Kreativitas Anak. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 135–143. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.75>
- Lestari, S., Hurri, I., & Elnawati. (2025). Implementasi Permainan Playmate Karpas Edukatif Jejak Kaki dan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. Alahyan Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(1), 142–147.
- Lilis, F., & Ainul, F. (2025). EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK PRASEKOLAH TK B. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 252–259.
- Lubis, H. Z., & Rangkuti, Ihsania Torfi. (2026). Menjiplak Daun dengan Krayon pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TKQ Baiturrahman. 2(4), 639–646.
- Maghfira, Usman, & Meidina, T. (2026). Peningkatan Keterampilan Vokasional Membuat Ecoprint melalui penggunaan Media Video Tutorial pada Anak Cerebral Palsy Kelas VI di Sekolah Luar Biasa. 6(1), 74–79.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah (Issue December).
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat.
- Masturoh, U., Rohma, A., Maulidi, & Rochanah, L. (2026). Studi eksplorasi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. 103–116.
- Miftahul, J., Br, H. H., & Armayanti, N. R. (2024). PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK ECOPRINT TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) SAHNA PERDHANA. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(9), 1541–1548.
- Mutmainah, Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4).
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). pengolahan data. 2, 163–175.

- Nurhaisyah, W. S., Noerbaendah, B., & Huljannah, M. (2025). INOVASI BATIK ECOPRINT GLOW IN THE DARK GLOW IN THE DARK ECOPRINT BATIK INNOVATION.
- Nurliana, Simbolon, H. F. S., Alamsyah, J., Ramadhan, R., Aldrisya, Rahmadani, N. A., Saragih, M. S. P., Purba, D. J., Rambe, M. S. S., Fatiha, N. P. Al, & Ardana, M. T. M. (2025). Pengenalan Teknik Eco Print Bagi Ibu PKK Desa Tanjung Harap Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *JURNAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT (JURIBMAS)*, 4(1), 94–99.
- Nurmilasari, Yon, A. ., & Arie, W. (2025). PENGARUH PERMAINAN TRADISONAL BENTENGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AT TAQWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 300–310.
- Pratiwi, M. P., & Maulidiyah, E. C. (2022). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERMAINAN BOLA BASKET TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *JIEEC*, 4(2).
- Putri, N. K., & Mustakimah. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rahmawati, S., & Sakti, S. A. (2026). Implementasi Tari Kreasi Gambang Suling Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 214–222. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1333>
- Ramie, A., Risa, M. E., Marlinda, E., & Sajidah, A. (2025). OPTIMALISASI PEMANTAUAN: UNTUK TUMBUH KEMBANG OPTIMAL PADA ANAK TK PERMATA BUNDA BANJARBARU. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(5), 475–482.
- Rini, & Fakhri, I. D. (2024). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS. 14(Desember), 155–173.
- Rini, S., & Lauhil, M. (2024). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PAUD ISTIQOMAH DESA KAMPUNG BESAR. *Artikel Penelitian*, 1(1), 26–33.
- Rohmah, D., Iskandar, Y. Z., & Latif, A. D. A. (2026). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK TUBUH ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PRAKTIK SHOLAT DHUHA. 4(1), 194–210.
- Safitri, M., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2025). Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. 2(1), 16–31.
- Saida, A., & Santi, N. N. (2025). Pelatihan Ecoprint Berbasis Produk Kreatif Dan Bisnis Ramah Lingkungan Untuk Siswa Kelas 5 SDN Petungroto. 5(1).
- Setyawati, A. (2026). PEMBELAJARAN TARI KREASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. 08(01), 23–27.
- Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., Triningsih, E., Fitriani, F., Hikmah, F., Fadilla, F. N., Saputra, F. C., Laksono, G. J., Khabir, G. W., Sugiyati, G., & Suhardiyah, M. (2025). Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. 5, 289–298.
- SUCI, S. A., ARKA, H. M., KURNIA, S. E., MERTHA, A. M. D., ALDYZA, N., NANGSIH, S. S., & HIDAYAT, B. (2024). METODOLOGI PENELITIAN.
- Suhartini. (n.d.). DETEKSI DINI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK. 1(2), 177–185.
- Syahidah, N., Syam, A. S. M., & Imran, F. A. (2026). EFEKTIVITAS PENERAPAN KEGIATAN ECOPRINT POUNDING. 7, 58–80.
- Utami, H. F., Trianitas, D., & Ainindyahsari, N. B. (2026). PENGARUH STIMULASI MENGGUNAKAN DOODLE ART TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH DI TK KHADIJAH 157 ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN 2025. *Jurnal Imu Kesehatan*, 2, 13–22.
- Wardana, A., Putra, W. A., & Sugiarto, M. A. (2025). Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. 4(8), 1581–1593.

- Watiningsih, W. (2022). Teknik Ecoprint , Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan lingkungan. *Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode*, 14(2).
- WHO, G. (2020). Improving early childhood development.
- Widayanti, A., Ni'mal, B., & Cahyanigrat, W. D. B. (2024). PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-48 BULAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK , PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DI DESA SRATEN KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 12332–12342.
- Yulia, F., Siska, S., & Fauziah, N. (2026). Pemanfaatan Bahan Alam Ecoprint Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang dan Meningkatkan Kreativitas Anak. 1(1), 28–32.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). 780–789.
- Zuhriyah, Noianti, yusuf rini, & Supriatna, A. (2025). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ECOPRINT DI PAUD ASSALAFIYAH IMPROVING FINE MOTOR SKILLS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH. 5(1), 589–608.